

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi, efektivitas, dan kontribusi penerimaan pajak parkir dan retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Efisiensi Penerimaan Pajak Parkir Kota Bandung tahun 2013-2017:
  - a. Pada tahun 2013 tingkat efisiensi penerimaan pajak parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 50,74% dan dikategorikan sangat efisien.
  - b. Pada tahun 2014 tingkat efisiensi penerimaan pajak parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 49,43% dan dikategorikan sangat efisien.
  - c. Pada tahun 2015 tingkat efisiensi penerimaan pajak parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 27,82% dan dikategorikan sangat efisien.
  - d. Pada tahun 2016 tingkat efisiensi penerimaan pajak parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 24,86% dan dikategorikan sangat efisien.
  - e. Pada tahun 2017 tingkat efisiensi penerimaan pajak parkir Kota Bandung belum dapat diketahui, hal ini dikarenakan data biaya pemungutan pajak parkir Kota Bandung untuk tahun 2017 belum tersedia.
  - f. Secara keseluruhan rata-rata tingkat efisiensi penerimaan pajak parkir Kota Bandung pada tahun 2013-2016 diperoleh sebesar 38,21% dan dikategorikan sangat efisien.

2. Efisiensi Penerimaan Retribusi Parkir Kota Bandung tahun 2013-2017:
  - a. Pada tahun 2013 tingkat efisiensi penerimaan retribusi parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 9,28% dan dikategorikan sangat efisien.
  - b. Pada tahun 2014 tingkat efisiensi penerimaan retribusi parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 9,22% dan dikategorikan sangat efisien.
  - c. Pada tahun 2015 tingkat efisiensi penerimaan retribusi parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 4,67% dan dikategorikan sangat efisien.
  - d. Pada tahun 2016 tingkat efisiensi penerimaan retribusi parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 7,72% dan dikategorikan sangat efisien.
  - e. Pada tahun 2017 tingkat efisiensi penerimaan retribusi parkir Kota Bandung belum dapat diketahui, hal ini dikarenakan data biaya pemungutan retribusi parkir Kota Bandung untuk tahun 2017 belum tersedia.
  - f. Secara keseluruhan rata-rata tingkat efisiensi penerimaan retribusi parkir Kota Bandung pada tahun 2013-2016 diperoleh sebesar 7,72% dan dikategorikan sangat efisien.
3. Efektivitas Penerimaan Pajak Parkir Kota Bandung tahun 2013-2017:
  - a. Pada tahun 2013 tingkat efektivitas penerimaan pajak parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 103,96% dan dikategorikan sangat efektif.
  - b. Pada tahun 2014 tingkat efektivitas penerimaan pajak parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 101,25% dan dikategorikan sangat efektif.
  - c. Pada tahun 2015 tingkat efektivitas penerimaan pajak parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 66,96% dan dikategorikan kurang efektif.

- d. Pada tahun 2016 tingkat efektivitas penerimaan pajak parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 110,38% dan dikategorikan sangat efektif.
  - e. Pada tahun 2017 tingkat efektivitas penerimaan pajak parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 145,73% dan dikategorikan sangat efektif.
  - f. Secara keseluruhan rata-rata tingkat efektivitas penerimaan pajak parkir Kota Bandung pada tahun 2013-2017 diperoleh sebesar 105,66% dan dikategorikan sangat efektif.
4. Efektivitas Penerimaan Retribusi Parkir Kota Bandung tahun 2013-2017:
- a. Pada tahun 2013 tingkat efektivitas penerimaan retribusi parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 76,97% dan dikategorikan kurang efektif.
  - b. Pada tahun 2014 tingkat efektivitas penerimaan retribusi parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 80,65% dan dikategorikan cukup efektif.
  - c. Pada tahun 2015 tingkat efektivitas penerimaan retribusi parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 55,60% dan dikategorikan tidak efektif.
  - d. Pada tahun 2016 tingkat efektivitas penerimaan retribusi parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 53,91% dan dikategorikan tidak efektif.
  - e. Pada tahun 2017 tingkat efektivitas penerimaan retribusi parkir Kota Bandung diperoleh sebesar 50,17% dan dikategorikan tidak efektif.
  - f. Secara keseluruhan rata-rata tingkat efektivitas penerimaan retribusi parkir Kota Bandung pada tahun 2013-2017 diperoleh sebesar 63,46% dan dikategorikan kurang efektif. Hal ini dikarenakan realisasi penerimaan retribusi parkir Kota Bandung pada tahun 2013-2017 tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan. Disamping itu penetapan target penerimaan retribusi parkir oleh Dinas Perhubungan (DISHUB)

Kota Bandung dirasa terlalu tinggi, sehingga mengakibatkan tidak efektifnya penerimaan retribusi parkir Kota Bandung.

5. Kontribusi Penerimaan Pajak Parkir terhadap PAD Kota Bandung tahun 2013-2017:
  - a. Pada tahun 2013 besaran kontribusi penerimaan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung diperoleh sebesar 0,54% dan dikategorikan sangat kurang.
  - b. Pada tahun 2014 besaran kontribusi penerimaan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung diperoleh sebesar 0,71% dan dikategorikan sangat kurang.
  - c. Pada tahun 2015 besaran kontribusi penerimaan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung diperoleh sebesar 1,08% dan dikategorikan sangat kurang.
  - d. Pada tahun 2016 besaran kontribusi penerimaan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung diperoleh sebesar 1,33% dan dikategorikan sangat kurang.
  - e. Pada tahun 2017, besaran kontribusi penerimaan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah belum dapat diketahui, dikarenakan perolehan realisasi pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandung untuk tahun 2017 belum tersedia dan atau tidak dapat diperoleh oleh peneliti.
  - f. Secara keseluruhan rata-rata besaran kontribusi penerimaan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung pada tahun 2013-2016 diperoleh sebesar 0,92% dan dikategorikan sangat kurang. Hal ini dikarenakan pajak parkir bukanlah satu-satunya sumber pendapatan dari

penerimaan pajak daerah yang diperoleh di Kota Bandung, melainkan terdapat sembilan mata pajak lainnya yang juga memberikan kontribusi terhadap perolehan PAD Kota Bandung, yaitu terdiri dari: pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak parkir, pajak reklame, pajak penerangan jalan, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), serta Pajak Air Tanah.

6. Kontribusi Penerimaan Retribusi Parkir terhadap PAD Kota Bandung tahun 2013-2017:
  - a. Pada tahun 2013 besaran kontribusi penerimaan retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung diperoleh sebesar 0,37% dan dikategorikan sangat kurang.
  - b. Pada tahun 2014 besaran kontribusi penerimaan retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung diperoleh sebesar 0,32% dan dikategorikan sangat kurang.
  - c. Pada tahun 2015 besaran kontribusi penerimaan retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung diperoleh sebesar 0,27% dan dikategorikan sangat kurang.
  - d. Pada tahun 2016 besaran kontribusi penerimaan retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung diperoleh sebesar 0,23% dan dikategorikan sangat kurang.
  - e. Pada tahun 2017, besaran kontribusi penerimaan retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah belum dapat diketahui, dikarenakan perolehan realisasi pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandung untuk tahun 2017 belum tersedia dan atau tidak dapat diperoleh oleh peneliti.

- f. Secara keseluruhan rata-rata besaran kontribusi penerimaan retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung pada tahun 2013-2016 diperoleh sebesar 0,30% dan dikategorikan sangat kurang. Hal ini dikarenakan retribusi parkir bukanlah merupakan satu-satunya sumber pendapatan asli daerah Kota Bandung, melainkan terdapat sumber-sumber pendapatan asli daerah lainnya yang diperoleh di Kota Bandung, yaitu seperti: 1) Pajak Daerah, 2) Retribusi Daerah, 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan 4) PAD lainnya yang sah.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan bias. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya keterbatasan waktu dalam pengumpulan data penelitian secara lengkap. Hal ini dikarenakan permohonan permintaan data yang dilakukan peneliti bersamaan dengan periode audit terhadap laporan keuangan Pemerintah Kota Bandung, sehingga data yang diminta belum dapat dikeluarkan secara resmi dan atau laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah Pemerintah Kota Bandung tahun 2017 belum dapat dipublikasikan secara umum. Hal ini menyebabkan adanya keterbatasan dalam menganalisis variabel efisiensi penerimaan pajak parkir dan retribusi parkir tahun 2017, serta kontribusi penerimaan pajak parkir dan retribusi parkir untuk tahun 2017.

2. Tidak diperolehnya data biaya pemungutan pajak parkir dan retribusi parkir untuk tahun 2013-2017 secara rinci, sehingga dalam menganalisis efisiensi penerimaan pajak parkir dan retribusi parkir Kota Bandung, peneliti menggunakan data insentif pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah yang diperoleh melalui Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) Kota Bandung dengan menggunakan asumsi persentase biaya pemungutan pajak dan retribusi parkir secara umum yaitu sebesar 10% (sepuluh persen) dari insentif pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah secara keseluruhan. Besarnya asumsi persentase biaya pemungutan pajak dan retribusi parkir sebesar 10% (sepuluh persen) diperoleh melalui keterangan Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BPPD) Kota Bandung. Biaya pemungutan pajak parkir dan retribusi parkir diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$\text{Biaya Pemungutan Pajak Parkir} = 10\% \times \text{Insentif Pemungutan Pajak Daerah}$ $\text{Biaya Pemungutan Retribusi Parkir} = 10\% \times \text{Insentif Pemungutan Retribusi Daerah}$
---

### 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Akademisi
  - a. Akademisi dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian dengan memperluas populasi dan sampel serta menambah variabel-variabel penelitian lainnya sesuai dengan

mata pajak yang diteliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

- b. Akademisi dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh dan menggunakan data serta pengukuran lainnya, seperti untuk menghitung efisiensi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah tertentu, sehingga tingkat efisiensinya dapat menghasilkan gambaran atau keadaan yang sebenarnya secara komprehensif.

2. Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BPPD) & Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) Kota Bandung

- a. Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BPPD) Kota Bandung diharapkan dapat lebih meningkatkan pengawasan kepada para Wajib Pajak dengan melakukan verifikasi dan pemeriksaan lebih mendalam terkait pelaporan dan perhitungan pajak daerah serta meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya membayar pajak, guna mendorong ketercapaian target penerimaan pajak daerah yang maksimal bagi Kota Bandung.
- b. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) Kota Bandung diharapkan dapat berupaya untuk melakukan pemisahan data belanja daerah sesuai dengan jenis mata pajak secara rinci (seperti data biaya pemungutan pajak daerah), sehingga tingkat efisiensi penerimaan pajak untuk setiap mata pajak dapat diukur secara lebih *real*.

3. Dinas Perhubungan Kota Bandung

Dikarenakan penerimaan retribusi parkir Kota Bandung secara keseluruhan masih sangat kurang dan tidak berhasil memenuhi target yang



telah ditentukan, maka Dinas Perhubungan Kota Bandung diharapkan dapat meningkatkan sistem pengawasan pengelolaan dan pelaksanaan parkir di Kota Bandung, salah satunya melalui sosialisasi masyarakat akan pemberlakuan *E-parking* yaitu pembayaran retribusi parkir dengan menggunakan mesin parkir elektronik. Sehingga diharapkan penerimaan retribusi parkir Kota Bandung dapat tercapai secara maksimal, serta sebagai upaya dalam menghilangkan masalah pungutan-pungutan liar dan maraknya praktik parkir liar di sejumlah wilayah Kota Bandung.

